

# SKRIPSI

## PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**OLEH :**

**SISCA WULANDARI**

**NPM 175210323**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28294  
Telp. +62 761 674674 Fax +62 761 674634 Email ekon@uir.ac.id Website www.ac.uir.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau  
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut.

**NAMA** : SISCA WULANDARI  
**NPM** : 175210323  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
INDONESIA  
**PEMBIMBING** : Dr. EKA NURAINI R, M.Si

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **28%** (dua puluh delapan persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juni 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA INDONESIA

Oleh:

**Sisca Wulandari**

**175210323**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia di periode 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia dan jenis datanya adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode laporan keuangan, dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia, dan hasil investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia.

**Kata Kunci: Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Laba.**

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF PREMIUM REVENUE AND INVESTMENT RESULTS ON PROFITS OF INDONESIAN LIFE INSURANCE COMPANIES

By:

**Sisca Wulandari**

**175210323**

This study was conducted to examine the effect of premium income and investment returns on profits of Indonesian Life Insurance Companies. This research uses quantitative methods. The population used is the Indonesian Life Insurance Company in the 2015-2019 period. Samples were taken using purposive sampling method with a total sample of 16 Indonesian Life Insurance Companies and the type of data is secondary data. Methods of data collection using the method of financial statements, with data analysis techniques multiple linear regression. The results showed that the premium income has a positive and significant effect on the profit of the Indonesian Life Insurance Company, and the investment return has a positive and insignificant effect on the profit of the Indonesian Life Insurance Company.

**Keywords: Premium Income, Investment Results, Profits.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesajaraan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia”**.

Keberhasilan penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil usaha peneliti sendiri. Terdapat dukungan berupa bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, M.Si. Ak., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibuk Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen FEB UIR yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk peneliti selama diperkuliahan dan meluangkan

waktu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta Ayahanda Samsul Bahri, Bapak Emrizal dan Ibunda Nila Sutra. Serta Kakak Sebby Anggraini, Kedua adik saya Shilla Anggelia dan Evrilia Majesty yang tidak pernah berhenti mendoakan telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat mengenyam pendidikan yang layak dan menyelesaikannya hingga saat ini.
6. Kepada yang tersayang Dani Wahyu Herlambang yang selalu memberikan banyak dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat terkasih saya Fitra Anjela, Denis Yusandri, Esha Rahmadhi Usma, Tia Dita Putri L.Y., Nafa Liana, Deana Della Avysa, M. Novrizal Elsandi, Indah Novia Astika, Ichwan Ichsannurifly, Eliza Syafitri, Bripda Mona Agustantia yang selalu memberikan banyak dukungan dan bantuan serta semangat yang tak terhingga.
8. Sahabat seperjuangan saya Deby Syafitri, Dian Oktaviani, Elsa Indriani dan Risma yang telah memberikan dukungan dan banyak pelajaran selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat terbaik saya Rizki Janati, Yesi Yolandasari, Anggi Aghita, Dwi Mulyani, Rizka Arshika, Mei rezki Auliah serta Teman-teman kelas L yang telah sama-sama menuntut ilmu sejak menjadi Mahasiswa Baru dan memberi banyak bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkhusus teman-teman Manajemen 2017 yang telah sama-sama menuntut ilmu dari awal perkuliahan dan menjadi motivasi untuk selalu semangat.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Semoga segala kebaikan, bantuan dorongan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik serta mendapat ridho dari Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terkait dengan penelitian ini.

Penulis, April 2021

Sisca Wulandari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Asuransi.....	8
2.1.1 Pengertian Asuransi.....	8
2.1.2 Prinsip-Prinsip Asuransi.....	9
2.1.3 Peristiwa-Peristiwa Yang Dapat Menimbulkan Resiko.....	11
2.1.4 Para Pihak Dalam Pertanggunganaan Asuransi.....	11
2.1.5 Fungsi Asuransi.....	12
2.1.6 Manfaat Asuransi.....	15
2.2 Asuransi Jiwa.....	17
2.2.1 Pengertian Asuransi Jiwa.....	17

2.2.2 Dasar Asuransi Jiwa .....	17
2.3 Laba.....	18
2.3.1 Pengertian Laba .....	18
2.3.2 Faktor–Faktor Laba Perusahaan Asuransi.....	18
2.4 Premi .....	19
2.4.1 Pengertian Premi .....	19
2.4.2 Faktor-Faktor Besaran Premi .....	19
2.4.3 Prinsip-Prinsip Penetapan Tarif Premi .....	21
2.4.4 Pengaruh premi terhadap Laba Asuransi .....	23
2.5 Investasi .....	23
2.5.1 Pengertian Investasi.....	23
2.5.2 Jenis Investasi.....	23
2.5.3 Fungsi Investasi .....	24
2.5.4 Pengaruh Investasi Terhadap Laba Asuransi .....	25
2.6 Penelitian Terdahulu .....	26
2.7 Kerangka Pemikiran.....	29
2.8 Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.3 Populasi Dan Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Sumber Data.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35

3.8 Asumsi Klasik .....	35
3.9 Pengujian Hipotesis .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan Asuransi .....	42
4.1.1 Adisarana Wanaartha .....	42
4.1.2 AIA Financial .....	42
4.1.3 BCA Life .....	44
4.1.4 BNI Life Insurance .....	45
4.1.5 Capital Life Indonesia .....	46
4.1.6 Central Asia Raya .....	47
4.1.7 Chubb Life Insurance .....	48
4.1.8 Equity Life Indonesia .....	50
4.1.9 Generali Indonesia .....	50
4.1.10 Indosurya Life .....	52
4.1.11 Manulife Indonesia .....	53
4.1.12 Panin Dai-Ichi Life .....	54
4.1.13 Sequis Life .....	55
4.1.14 Sinarmas Msig .....	56
4.1.15 Tugu Mandiri .....	57
4.1.16 Zurich Topas Life .....	58
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	60
5.1.1 Analisis Deskriptif .....	60
5.2 Asumsi Klasik .....	63
5.2.1 Uji Normalitas .....	63
5.2.2 Uji Multikolinieritas .....	64
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	65
5.2.4 Uji Autokorelasi .....	66
5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
5.3 Pengujian Hipotesis .....	69

5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
5.3.2 Uji F (Simultan).....	70
5.3.3 Uji T (Parsial) .....	70
5.4 Pembahasan.....	72
5.4.1 Pengaruh Premi Terhadap Laba.....	72
5.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Laba.....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
6.1 Kesimpulan .....	74
6.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asuransi Jiwa Dalam Triliun.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian .....	33
Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 5.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 5.3 Hasil Uji Hteroskedasitas.....	66
Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 5.5 Hasi Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 5.6 Hasil Uji Regresi.....	68
Tabel 5.7 Hasil Uji F.....	69
Tabel 5.8 Hasil Uji T.....	70

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Perkembangan Perusahaan Asuransi Jiwa .....	4
2.1 Model Kerangka Pemikiran .....	29



### DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Pendapatan Premi Perusahaan Asuransi Jiwa..... 60

Grafik 5.2 Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa..... 61

Grafik 5.3 Laba Perusahaan Asuransi Jiwa..... 62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabulasi Data penelitian ..... 78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kebutuhan manusia baik yang dihadapi secara langsung maupun tidak langsung berdampak dari seiring berkembangnya ekonomi dan teknologi yang semakin maju. Dalam menghadapi risiko para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas barang, pinjaman bahkan jiwanya. Perjanjian pertanggungan akan dilakukan bagi orang-orang yang khawatir terhadap kerugian dan bagi orang yang akan menanggung suatu resiko. Suatu perjanjian timbal balik, dimana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban untuk membayar premi yang besarnya telah ditentukan oleh penanggung, merupakan perjanjian pertanggungan. Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis dimana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga yang dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, di mana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perasuransian dengan cara seseorang mengikatkan diri kepada perusahaan untuk mendapatkan perlindungan terhadap jiwa mereka di masa yang akan datang. Perusahaan asuransi juga merupakan salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Semakin

berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan bagi pemegang saham kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait. Asuransi memberikan rasa aman dan ketenangan pada saat dibutuhkan ketika keperluan mendesak dalam situasi apapun.

Di Indonesia, asuransi masih dianggap sesuatu yang mewah karena sebagian besar pemakai jasa asuransi adalah kalangan menengah ke atas. Jika dibandingkan dengan industri perbankan, industri perasuransian kurang banyak mendapat perhatian masyarakat. Sebagian besar masyarakat cenderung memisahkan sebagian penghasilannya untuk disimpan di bank daripada digunakan untuk asuransi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang asuransi, masyarakat menganggap bahwa asuransi tidak melindungi aktivitasnya bahkan cenderung merugikannya meskipun kesan itu tidak semuanya benar. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, menyebabkan meningkatnya kesadaran diri masyarakat akan pentingnya asuransi untuk perlindungan terhadap jiwa mereka. Hal ini menyebabkan banyak berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia. Perkembangan usaha perasuransian mengikuti perkembangan ekonomi masyarakat.

Tujuan penting yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba. Perolehan laba perusahaan dapat menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Laba pada perusahaan asuransi jiwa ditentukan sama dengan konsep

laba pada perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur lainnya. Laba bersih sebuah perusahaan berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Pendapatan Premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila di masa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan premi dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi pada dasarnya memiliki kebutuhan penghasilan investasi yang tinggi dari aset-aset investasi yang mereka miliki. Pengelolaan investasi yang baik akan dapat mengakomodasi tingkat resiko investasi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan dengan hasil investasi yang sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja laba-rugi perusahaan.

Data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan, AAJI mencatat bahwa pendapatan industri asuransi jiwa mengalami kenaikan 18,7% dari Rp204,89 triliun pada 2018 menjadi Rp243,2 triliun di 2019. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menyampaikan setidaknya ada tiga hal yang membuat industry asuransi tetap tumbuh: pertama, masyarakat yang makin dewasa dan menyadari perlunya asuransi; kedua, layanan asuransi jiwa yang

makin baik; dan ketiga, kegiatan inklusi keuangan oleh seluruh industry jasa keuangan berjalan baik.

**Tabel 1.1**

**Pendapatan Asuransi Jiwa Dalam Triliun**

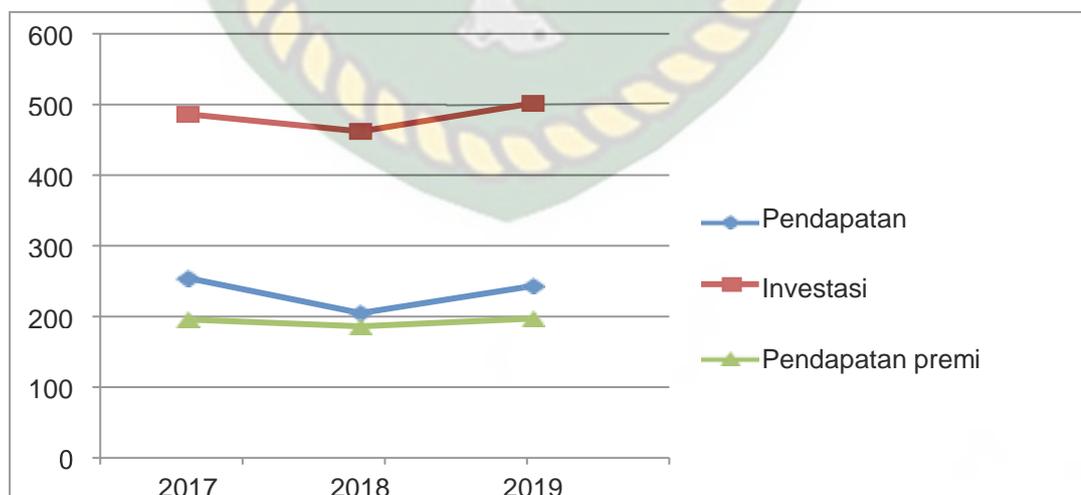
Tahun	Pendapatan
2015	Rp132,74
2016	Rp208,90
2017	Rp254,22
2018	Rp204,89
2019	Rp243,20

*Sumber: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia*

Berikut ini adalah grafik perkembangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia:

**Gambar 1.1**

**Grafik Perkembangan Perusahaan Asuransi Jiwa**



*Sumber: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Data diolah*

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa Asoosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan pendapatan industry asuransi jiwa national sebesar Rp 254,22 triliun pada tahun 2017, mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp 204,89 triliun, dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 243,2 triliun.

Dalam hal jumlah investasi di tahun 2017 tercatat senilai Rp 486,2 triliun, ketua bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan menyebutkan, pendapatan investasi industry asuransi jiwa naik 8,6 persen dari Rp 461,81 triliun pada 2018 menjadi Rp 501,63 triliun pada 2019. Sementara itu, total pendapatan premi di tahun 2017 sebesar Rp 195,72 triliun. AAJI merilis pertumbuhan bisnis asuransi di 2019. Tercatat, pendapatan premi industry asuransi naik 5,8 persen, dari Rp 185,88 triliun menjadi Rp 196,69 triliun.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai **“PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh premi, hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi.

#### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan kinerja serta kegiatan yang dilakukan.

#### 3. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh premi dan hasil investasi terhadap laba pada perusahaan Asuransi di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini nantinya terdiri dari beberapa bab antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan mengemukakan tentang konsep konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian, hipotesis, serta variabel penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini akan di uraikan tentang, lokasi penelitian/objek penelitian, jenis dan sumber data penilitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat Perusahaan Asuransi.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum tentang Perusahaan Asuransi.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Asuransi

##### 2.1.1 Pengertian Asuransi

Asuransi menurut Abbas salim dalam buku Asuransi dan Manajemen Resiko, bahwa asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian yang besar yang belum pasti. Pengertian asuransi di dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 1246, Asuransi ialah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu.

Asuransi menurut Undang - Undang Usaha Perasuransian No.2 tahun 1992 pasal 1, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin yang akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Dari perumusan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa

sekarang agar bisa menghadapi kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang. Sebagai contoh, dalam asuransi kebakaran seseorang mengasuransikan rumahnya kepada perusahaan asuransi. Dalam hal ini, orang tersebut membayar premi kepada perusahaan asuransi. Bilamana terjadi kebakaran, perusahaan akan mengganti kerugian yang disebabkan oleh kebakaran tersebut. Menurut Salim (2007) penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, dan ganti rugi. Sedangkan yang termasuk pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, dan upah / gaji. Sedangkan menurut IAI melalui pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 tahun 2008, pihak tertanggung (pembeli asuransi) membayar premi asuransi terlebih dulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang diperjanjikan terjadi. Pembayaran premi tersebut merupakan pendapatan (revenue) bagi perusahaan asuransi.

### **2.1.2 Prinsip-Prinsip Asuransi**

Pelaksanaan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi antara dengan pihak nasabahnya tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Setiap perjanjian dilakukan mengandung prinsip-prinsip asuransi. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari antara pihak perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya.

Dalam buku Dr.kasmir yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” tahun 2007 menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip asuransi. Prinsip-prinsip asuransi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Insurable Interest* merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan resiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum. Semua ini tergambar dari kontrak asuransi. Kemudian dalam hal ini perlu menyebutkan adanya kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan.
2. *Utmost Good Faith* atau “itikad baik” dalam penetapan setiap suatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai seluruh informasi baik materil maupun immateril.
3. *Indemnity* atau ganti rugi artinya mengendalikan posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut. Dalam hal ini tidak berlaku bagi kontrak asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan karena prinsip ini didasarkan kepada kerugian yang bersifat keuangan.
4. *Proximate cause* adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan indenpenden.
5. *Subrogation* merupakan hak penanggung yang telah memberikan hak ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian. Artinya

dengan prinsip ini penggantian kerugian mungkin lebih besar dari kerugian yang benar-benar yang dideritanya.

6. *Contribution* suatu prinsip dimana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun jumlah tanggungan masing-masing penanggung belum tentu sama besarnya.

### **2.1.3 Peristiwa-Peristiwa Yang Dapat Menimbulkan Resiko**

Dalam bukunya Wild et.al Financial Statement Analysis tahun 2005, terdapat peristiwa-peristiwa yang menimbulkan resiko, terdiri dari :

1. Meninggal dunia (death) baik secara alamiah (natural death) atau meninggal yang disebabkan oleh kecelakaan (accidental death ), dan lain-lain.
2. Cacat badan (disability, invalidity, incapacity).
3. Hilangnya atau merosotnya keadaan kesehatan (loss of health).
4. Usia lanjut atau umur tua.
5. Pengangguran (unemployment).

### **2.1.4 Para Pihak Dalam Pertanggungan Asuransi**

Menurut Wild et.al terdapat para pihak dalam pertanggungan asuransi, yaitu :

1. Pemegang polis

Adalah orang atau badan yang mengadakan perjanjian asuransi dengan perusahaan asuransi jiwa atau penanggung.

## 2. Penanggung

Adalah perusahaan asuransi jiwa yang memberikan pertanggung dan mengadakan perjanjian tanggung menanggung dengan pemegang polis.

## 3. Tertanggung

Adalah orang yang atas jiwanya diasuransikan atau pihak yang ditanggung oleh polis asuransi jiwa.

## 4. Penerima manfaat

Adalah seseorang atau badan yang ditunjuk dalam polis oleh pemegang polis asuransi jiwa untuk menerima manfaat atau manfaat polis.

### 2.1.5 Fungsi Asuransi

Fungsi asuransi menurut Wild et.al ada 3, yaitu :

#### a. Fungsi Primer

##### 1) *Risk Transfer Mechanism*

Asuransi adalah suatu mekanisme pengalihan resiko, dengan nama seseorang atau perusahaan dapat memindahkan beberapa ketidakpastian hidupnya kepada orang lain. Dengan membayar suatu premi yang telah diketahui jumlahnya (umumnya suatu jumlah yang sangat kecil dibandingkan dengan kerugian potensial), kerugian tersebut dapat dialihkan kepada penanggung.

##### 2) *The Common Pool*

Premi yang diterima penanggung dari tertanggung dihimpun oleh pengung sebagai suatu dana (fund) atau pool untuk jenis resiko

yang sama dan klaim yang terjadi akan diberikan ganti rugi diamana dananya berasal dari pool tersebut.

3) *Equitable Premium*

Akibat adanya mekanisme pengalihan resiko, kontribusi premi yang dibayarkan oleh tertanggung lainnya, sesuai dengan frekuensi dan severity klaim yang mungkin diajukan oleh tertanggung tersebut.

b. Fungsi Sekunder

4) Merangsang pertumbuhan usaha (stimulus to business enterprise)

Jumlah premi yang dibayarkan kepada penanggung hanyalah sebagian kecil dari dana yang perlu disediakan untuk pembentukan dana di luar metode asuransi. Oleh karna itu dengan membeli jaminan asuransi, sebagian dari dana yang dihimpun dengan cara diluar asuransi dapat diinvestasikan dalam pertumbuhan usaha yang lain seperti pembangunan pabrik, bangunan – bangunan san stok barang.

5) *Keamanan (security)*

Kerugian dapat mengakibatkan operasi perusahaan terganggu terutama bagi perusahaan yang masih berukuran kecil. Dengan mengansurasikan resiko tersebut, perusahaan sudah merasa aman (secure) bahwa nanti pihak asuransi yang akan menanggung kerugian, dengan demikian para eksekutif perusahaan tersebut dapat lebih mengkonsentrasikan diri kepada peningkatan produksi dan pengembangan usaha tanpa kekhawatiran terhadap kerugian yang

mungkin timbul, yang tentunya dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

6) Pencegahan kerugian (loss prevention)

Perusahaan asuransi memiliki surveyor yang terlatih berdasarkan pengalaman dapat mengindikasikan dengan baik dalam proses produksi, penyimpanan barang, penggunaan listrik dan sebagainya. Fungsi pencegahan ini dilakukan surveyor pada saat melakukan survey resiko dilokasi obyek pertanggungan, serta memberikan petunjuk cara yang baik dalam mencegah resiko.

7) Pengendalian kerugian

Disamping berperan dalam pencegahan kerugian, para surveyor asuransi dapat membantu para tertanggung dalam usaha mereka untuk mengendalikan kerugian pada saat resiko terjadi.

8) Tabungan (savings)

Fungsi ini terutama dilakukan dalam asuransi jiwa. Tertanggung biasanya membayar premi secara cicilan perbulan, atau per periode tertentu. Premi itu akan diterima kembali seluruhnya setelah periode waktu tertentu yang telah ditentukan.

c. Fungsi tambahan

9) Investment of funds (investasi dana)

Agar premi yang dihimpun dari tertanggung berguna yang dapat memperkuat posisi keuangan penanggung, maka penanggung akan

menginvestasikan sebagian dari premi pada beberapa investasi yang berbeda.

#### 10) Invisible earning

Resiko tertentu dipertanggungkan kepada seorang penanggung di suatu negara dan sebagian dari resiko tersebut selanjutnya akan dipertanggungkan ulang oleh penanggung kepada para penanggung ulang di negara-negara lain.

### 2.1.6 Manfaat Asuransi

#### 1. Asuransi Melindungi Resiko Investasi

Asuransi mengambil alih resiko, karena asuransi menghilangkan / mengurangi resiko maka para usahawan dimungkinkan dan didorong untuk mengkonsentrasikan energi dan modal dalam usaha-usaha yang kreatif.

#### 2. Asuransi Sebagai Sumber Dana Investasi

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana masyarakat sebagai sumber modal untuk investasi di berbagai bidang. Penginvestasian kembali dana-dana tersebut merupakan sumber modal yang sangat berarti dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi.

#### 3. Asuransi Untuk Melengkapi Persyaratan Kredit

Kreditor lebih percaya pada perusahaan yang resiko kegiatan usahanya diasuransikan. Pemberi kredit tertarik pada perusahaan yang telah

melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tidak terduga dimasa depan, salah satunya dengan memiliki polis asuransi.

4. Asuransi Dapat Mengurangi Kekhawatiran

Ketentraman hati yang diberikan oleh asuransi merupakan jasa utama yang diterima tertanggung bila ia telah membayar premi asuransi. Bila seseorang telah membayar premi asuransi, mereka terbebas dari kekhawatiran kerugian besar dengan memikul suatu kerugian kecil.

5. Asuransi Mengurangi Biaya Modal

Beban resiko tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, maka pihak-pihak penanaman modal yang telah beresedia menanggung resiko atas modal yang diinvestasikan akan menetapkan biaya modal yang lebih tinggi.

6. Asuransi Menjamin Kestabilan Perusahaan

Perusahaan-perusahaan menyediakan polis untuk para karyawan agar dapat menjadi stabilisator jalannya roda perusahaan.

7. Asuransi Dapat Meratakan Keuntungan

Dengan menentukan biaya-biaya yang mungkin dialami dimasa yang akan datang dengan asuransi, perusahaan dapat mempertimbangkan biaya dari total biaya yang dijualnya. Sehingga asuransi dapat meratakan jumlah keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun.

8. Asuransi Dapat Menyediakan Layanan Profesional

Usaha-usaha untuk memberikan bantuan teknis baik kepada individu maupun perusahaan dilakukan agar perusahaan dapat melakukan operasinya dengan baik dan efisien.

## 2.2 Asuransi Jiwa

### 2.2.1 Pengertian Asuransi Jiwa

Asuransi Jiwa menurut Pasal 1 ayat 6 UU No. 2 tahun 1992, Perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Asuransi menurut Wild et.al dalam bukunya *Statement Analysis* tahun 2005, Asuransi jiwa pada hakikatnya adalah suatu pengalihan atau pelimpahan risiko (risk shifting) atas kerugian keuangan (financial loss) oleh tertanggung kepada penanggung. Risiko yang dilimpahkan kepada penanggung bukanlah risiko hilangnya jiwa seseorang, melainkan kerugian keuangan akibat hilangnya jiwa seseorang atau karena mencapai usia lanjut sehingga tidak produktif lagi.

### 2.2.2 Dasar Asuransi Jiwa

Pada hakikatnya dasar dari asuransi jiwa adalah adanya orang yang menyadari bahwa :

- a. Setiap orang pasti akan meninggal dunia, tetapi tidak pasti kapan kematian tersebut terjadi.
- b. Kematian pencari nafkah akan mengakibatkan hilangnya sumber pendapatan bagi yang berkepentingan. Oleh karena itu diperlukan atau dibutuhkan jaminan keuangan dalam jangka waktu tertentu selama yang ditinggalkan belum dapat menyesuaikan diri dengan kondisi baru.

- c. Usia lanjut dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan bagi yang berkepentingan, oleh karena itu diperlukan jaminan keuangan pada hari tuanya sampai meninggal dunia.

## **2.3 Laba**

### **2.3.1 Pengertian Laba**

Suatu perusahaan memiliki tujuan utama dalam memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Secara operasional laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap (2007:113) laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25), Laba (earnings) atau laba bersih net income mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pospos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi**

Sejumlah factor yang mempengaruhi realisasi laba dari perusahaan Asuransi. Pertama, dari kenaikan jumlah beban usaha. Beban usaha yang naik akan mempengaruhi laba. Industry. Beban usaha berasal dari beban pemasaran, beban pegawai dan pengurus, beban pendidikan dan pelatihan, serta beban umum dan administrasi lain. Kedua, pertumbuhan laba juga disebabkan factor kinerja

hasil investasi. Hasil investasi yang turun juga turut mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Sementara factor lainnya, adalah kenaikan jumlah beban underwriting yang membuat kinerja laba perusahaan tertekan. Adapun beban tersebut berasal dari klaim bruto, klaim reasuransi dan cadangan klaim.

Dalam asuransi konvensional premi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

## **2.4 Premi**

### **2.4.1 Pengertian Premi**

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan underwriter atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

### **2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Premi**

Premi asuransi jiwa perorangan adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung atau pemegang polis. Sebagai imbalan atas mushlahat asuransi yang akan diberikan sesuai dehan ketentuan polis. Besarnya premi dipengaruhi

oleh banyak faktor dan yang utama adalah besarnya uang pertanggungan, umur, jenis kelamin, masa asuransi, riwayat kesehatan, dan persistensi.

a) Besarnya Uang Pertanggungan

Jumlah nilai kontrak pada polis asuransi jiwa disebut uang Pertanggungan, semakin besar uang pertanggungan semakin besar pula premi yang harus dibayar oleh pemegang polis.

b) Umur

Semakin tua umur tertanggung semakin besar tingkat premi yang harus dibayar oleh pemegang polis karena semakin tinggi resiko kematian tertanggung. Umumnya pada asuransi jiwa perorangan, tertanggung sekaligus adalah pemegang polis. Premi dihitung berdasarkan umur masing-masing tertanggung.

c) Jenis Kelamin

Sebagian perusahaan asuransi membedakan tingkat premi antara pria dan wanita, akan tetapi di Indonesia pada umumnya tidak dibedakan tingkat premi antara pria dan wanita. Beberapa negara melarang perusahaan asuransi untuk membedakan tarif premi antara pria dan wanita, karena dianggap melakukan diskriminasi gender atau jenis kelamin. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena pada umumnya wanita mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dari pria yang berarti tarif preminya lebih rendah.

d) Masa Asuransi

Tarif premi dapat berbeda untuk usia yang sama dengan masa asuransi yang berbeda, karena semakin lama masa pertanggungan, semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mempengaruhi besarnya premi.

e) Riwayat Kesehatan

Besarnya premi yang harus dibayar oleh pemegang polis juga tergantung dari keadaan kesehatan calon tertanggung. Semakin buruk keadaan kesehatan calon tertanggung semakin tinggi resiko kematiannya. Keputusan yang diambil oleh underwriter adalah menerima calon tertanggung menjadi tertanggung tanpa tambahan premi atau calon tertanggung diterima dengan syarat harus membayar premi tambahan atau ditolak karena data kesehatannya tidak baik.

f) Persistensi

Tidak semua polis berakhir sesuai dengan kontraknya, kontrak polis bisa berhenti ditengah jalan. Perusahaan asuransi jiwa dalam melakukan perhitungan premi dan proyeksi kedepan telah memasukkan asuransi tingkat pembatalan atau lapse rate ini. Tingkat pembatalan pada awal tahun relatif tinggi dan akan semakin menurun sejalan dengan bertambahnya usia polis.

### 2.4.3 Prinsip-Prinsip Penetapan Tarif Premi

Salah satu tujuan perusahaan asuransi jiwa adalah memperoleh keuntungan tetapi sekaligus juga perusahaan harus berlaku adil dan bertindak wajar terhadap setian calon tertanggung dalam menaksir dan menetapkan resikonya. Dengan

dasar pemikiran demikian maka dalam menetapkan tarif premi, perusahaan harus memperhatikan beberapa prinsi, yaitu :

1. Kecukupan

Premi-premi yang akan diterima perusahaan harus cukup untuk membayar klaim sesuai dengan lingkup asuransi yang akan diberikan.

2. Kewajaran dan Keadilan

Setiap tertanggung harus dikenakan tarif premi yang wajar dan adil, bagi yang mempunyai resiko yang lebih tinggi dikenakan premi yang lebih tinggi begitu juga sebaliknya. Jadi setiap tertanggung akan dikenakan premi yang mencerminkan tingkat resiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberikan jaminan.

3. Persaingan

Tarif premi yang ditawarkan kepada masyarakat harus mampu bersaing dengan premi perusahaan asuransi lain atau kompetitif. Premi yang murah akan laku namun mungkin dapat merugikan perusahaan, seandainya premi yang terlalu tinggi akan tidak laku dijual.

4. Strategi Perusahaan

Ada kemungkinan perusahaan asuransi membuat tarif premi yang relatif murah dalam rangka merebut pasar yang lebih besar. Perusahaan yang menerapkan strategi demikian biasanya dibantu

dengan modal yang cukup besar. Sebaliknya juga dapat terjadi apabila perusahaan ingin menjadi perusahaan dengan layanan yang prima.

#### **2.4.4 Pengaruh premi terhadap Laba Asuransi**

Pendapatan premi diperoleh dari pembayaran wajib yang dilakukan oleh pihak tertanggung secara teratur kepada pihak penanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan asuransi. Oleh karena itu, besar kecilnya perolehan premi akan mempengaruhi pertumbuhan lama.

### **2.5 Investasi**

#### **2.5.1 Pengertian Investasi**

Menurut Mulyadi (2006), investasi adalah suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Investasi adalah pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Mulyadi, 1993). Investasi di dalam perusahaan asuransi memiliki fungsi utama yaitu untuk memenuhi seluruh kewajiban yang akan dibebankan kepada tertanggung. Hal ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari investasi berupa pengelolaan dana yang dilaksanakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

#### **2.5.2 Jenis Investasi**

Investasi dapat dibagi menjadi empat golongan, menurut Mulyadi terdiri dari:

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba ( non-profit investment)

Investasi yang timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi.

2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (non-measurable profit investment)

Investasi yang dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti.

3. Investasi dalam penggantian mesin dan equipment (replacement investment)

Investasi yang meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan equipment yang ada. Dalam pemakaian mesin dan equipment, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan equipment menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi jika tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan.

4. Investasi dalam perluasan usaha

Investasi yang merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya.

### 2.5.3 Fungsi Investasi

1. Fungsi Hukum

Memberikan nasehat hukum secara umum terhadap perusahaan asuransi. Selain itu memberikan konsultasi dan bimbingan

mengenai bentuk polis, yang berhubungan dengan agen, menjaga agar perusahaan memenuhi ketentuan pemerintah dan legalisasi persetujuan.

## 2. Fungsi Akuntansi

Merupakan pencatatan hasil dari perusahaan dan pemeliharaan dari semua catatan akuntansi yang perlu untuk pemeriksaan keuangan secara periodik.

## 3. Fungsi Teknik

Melakukan inspeksi terhadap harta yang diasuransikan dengan jalan memberikan rekomendasi pencegahan kerugian.

### **2.5.4 Pengaruh Investasi terhadap Laba Asuransi**

Menurut Palupy (2006), perusahaan asuransi pada dasarnya memiliki kebutuhan penghasilan investasi yang tinggi dari asset-aset investasi yang mereka miliki. Pengelolaan investasi yang baik akan dapat mengakomodasi tingkat resiko investasi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan dengan hasil investasi yang sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja laba rugi perusahaan.

Hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2009), Dipoyanti (2014) dan Riani (2014) yang menyatakan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan asuransi.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

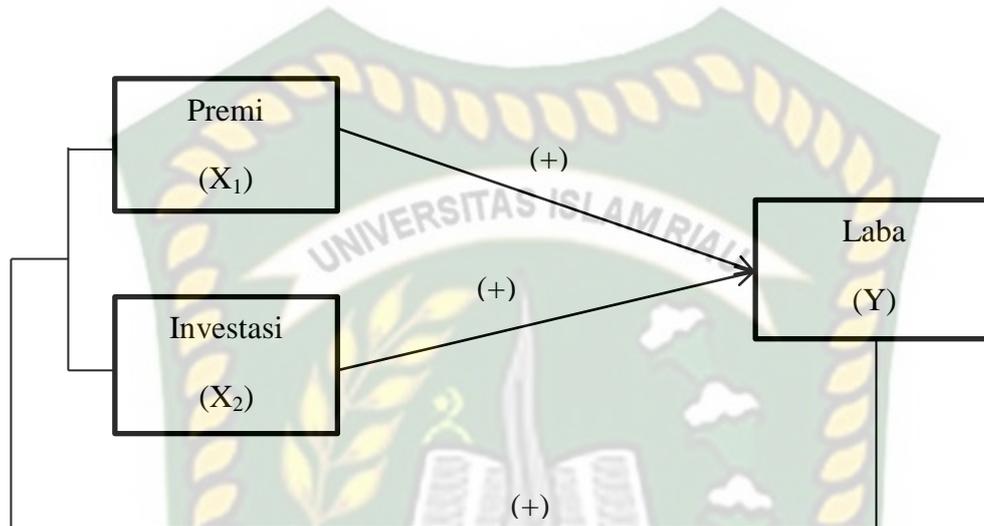
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Kesimpulan
1	Ida Ayu Ita Permata Sastri Edy Sujana Ni Kadek Sinarwati	Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015).	Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, Risk Based Capital Dan laba Perusahaan Asuransi	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial pendapatan premi hasil underwriting, hasil investasi dan risk based capital, berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2	Lina Marlina, Agi Syarif Hidayat	Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Laba Pada Ajb Bumi Putera 1912 Cabang Bandung Setia Budhi	Pendapatan Premi Terhadap Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Pendapatan premi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif yang cukup besar dan signifikan terhadap laba AJB Bumiputera Cabang Bandung Setia Budhi.
3	Faiqotul Nur Assyifah Ainul Jeni Susyanti Ronny Malavia	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting,	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan pada analisis regresi berganda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Kesimpulan
	Mardani	Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia	Underwriting, Investasi, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset		dapat disimpulkan premi tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2.
4	Sofyan Marwansyah, Ambar Novi Utami	Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia	Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Laba Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil uji koefisien korelasi secara parsial diperoleh hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba, sedangkan beban klaim memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran



## 2.8 Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**“Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Secara Simultan dan Secara Parsial”**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.aaji.or.id](http://www.aaji.or.id) dan laporan keuangan perusahaan Asuransi.

#### 3.2 Operasional Variabel

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Sedangkan variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri.

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Laba (Y)	Yaitu nilai prestasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal.	Laba = Pendapatan – Beban	Rasio
2	Pendapatan Premi (X <sub>1</sub> )	Yaitu jumlah yang perusahaan	$\frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		dapatkan sebagai pengelolaan dana premi.		
3	Hasil Investasi ( $X_2$ )	Yaitu besarnya hasil investasi dibagi dengan total investasi perusahaan.	$\frac{\text{Pendapatan Investasi}}{\text{Rata-Rata Investasi Dua Tahun}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, namun juga karaktersitik atau sifat yang dimiliki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan asuransi yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia(AAJI) dengan jumlah 59 perusahaan.

#### b) Sampel

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam Penelitian ini sampel yang diambil adalah Perusahaan Asuransi Jiwa periode dari tahun 2015 sampai dengan 2019 meliputi Premi, Investasi,dan Laba.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sample, dimana setiap elemen dari populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jenis yang digunakan purposif sample, dimana dalam melakukan pengambilan sampel memerlukan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia yang tergabung di dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia.
2. Memiliki data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan selama lima tahun dari periode 2015 sampai dengan 2019.
3. Memiliki data laporan keuangan yang meliputi Premi, Investasi dan Laba.

Sesuai kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 16 Perusahaan Asuransi Jiwa, Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah asuransi dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 5 periode (tahun 2015-2019). Jadi jumlah data pengamatan dalam penelitian ini untuk Perusahaan Asuransi Jiwa menjadi 80 data observasi.

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Adisarana Wanaartha
2	AIA Financial
3	BCA Life

NO	NAMA PERUSAHAAN
4	BNI Life Insurance
5	Capital Life Indonesia
6	Central Asia Raya
7	Chubb Life Insurance
8	Equity Life Indonesia
9	Generali Indonesia
10	Indosurya Life
11	Panin Dai-chi Life
12	Sequis Life
13	Sinarmas MSIG
14	Tugu Mandiri
15	Zurich Insurance Indonesia
16	Manulife Indonesia

### 3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa data financial statement dan annual report untuk semua variabel dependen dan variabel independen. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis, dimana diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan Metode studi pustaka dan metode dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan juga dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan, serta mengumpulkan data sekunder dan informasi-informasi tambahan yang menjadi objek penelitian melalui internet.

Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan Asuransi Jiwa Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran premi, investasi, dan laba perusahaan.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang digunakan untuk menguji data. Model yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Model penyimpangan asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena dalam uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). (Ghozali, 2005)

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai  $K-S < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat diselidiki dengan indikator VIF (Variance Inflation Factor) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu hanya dengan melihat pada Scatter Plot. Selain dengan melihat pada Scatter Plot, ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi. Dalam suatu analisis regresi dimungkinkan terjadinya hubungan antara variabel – variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri. Cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin – Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi , jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

#### 5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan bantuan statistik, yaitu analisa regresi berganda (multiple regression analysis) dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variable independent) yaitu berupa premi dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (variable dependent) yaitu berupa laba.

Analisis regresi berganda dilakukan karena variabel bebas yang dimiliki lebih dari satu. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Laba

a : konstanta

$b_1$  : koefisien regresi Premi

$b_2$  : koefisien regresi Investasi

$X_1$  : Premi

$X_2$  : Investasi

e : error

### 3.9 Uji Hipotesis

#### a) Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

##### 1) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Sugiono dalam Priyatno (2008) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary*.

## 2) Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. (Priyatno: 2008).

### b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan varian (analysis of variance = ANOVA). Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah semua variabel dalam model sama dengan nol. Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ )

tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara premi dan investasi terhadap laba.

Ha : Adanya pengaruh antara premi dan investasi terhadap laba.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

#### c) Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai sig. lebih kecil dari tingkat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005).

Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis:

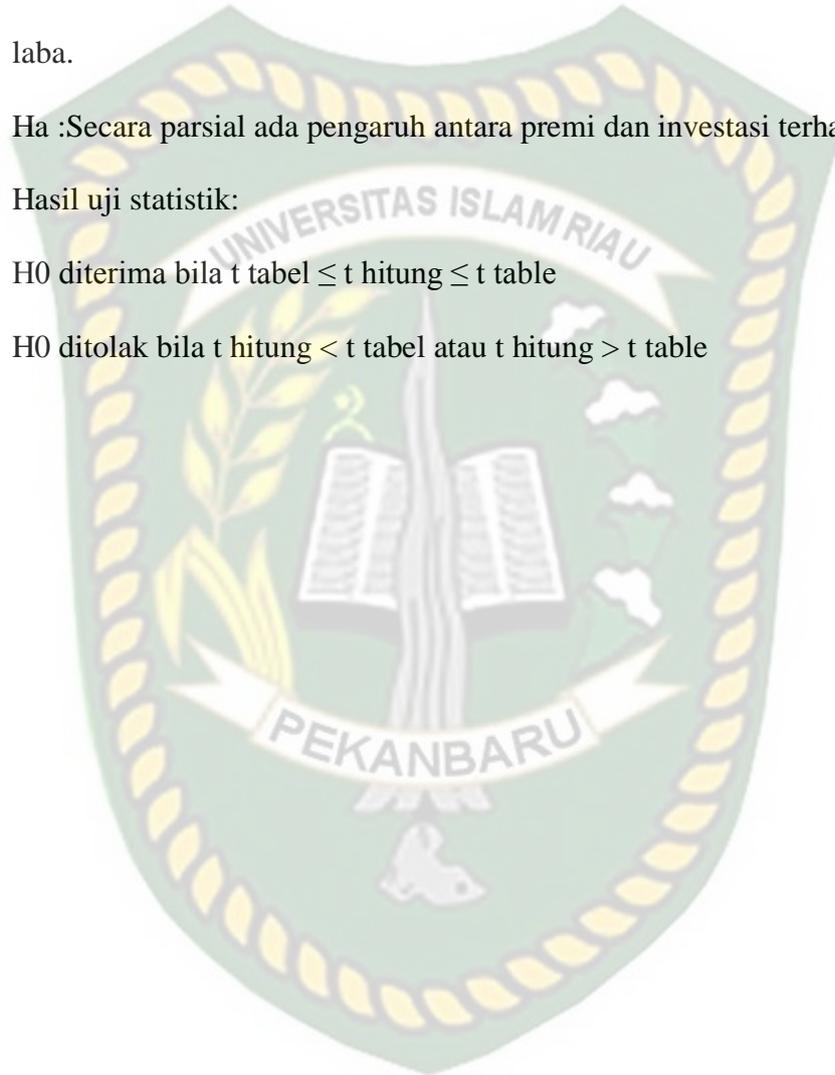
$H_0$  :Secara parsial tidak ada pengaruh antara premi dan investasi, terhadap laba.

$H_a$  :Secara parsial ada pengaruh antara premi dan investasi terhadap laba.

Hasil uji statistik:

$H_0$  diterima bila  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$

$H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan Asuransi

##### 4.1.1 Adisarana Wanaartha

Adisarana Wanaartha atau dikenal sebagai Wanaartha Life adalah perusahaan asuransi jiwa yang berdiri sejak 1974 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan berdiri sejak 1974 dengan nama Asuransi Jiwa Mahkota Abadi, lalu berubah menjadi Asuransi Jiwa Mahkota Said dan beberapa tahun kemudian berubah menjadi Wanaartha Life pada 1998.

##### 4.1.2 AIA Financial

AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka dan berpengalaman di Indonesia, merupakan anggota dari AIA Group. AIA Financial memiliki agen profesional yang berpengalaman dan merupakan pelopor distribusi bancassurance. Saat ini, AIA Financial memiliki kerjasama bancassurance dengan beberapa bank yang memberikan akses ke lebih dari 1.000 cabang bank di seluruh Indonesia, yaitu ANZ Panin, Bank bjb, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, BNI, CIMB Niaga, Commonwealth Bank, DBS Bank, Permata Bank, Visa Card International. Kepemimpinan ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diterima di bidang industri asuransi jiwa di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini. AIA Financial menawarkan berbagai produk asuransi termasuk Syariah, mulai dari asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi maupun program kesejahteraan karyawan dan program pensiun yang dipasarkan

di Indonesia melalui beragam jalur distribusi termasuk lebih dari 7.000 agen profesional.

AIA Financial memulai kiprahnya pada 28 Mei 1983 dengan berdirinya PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti kemudian berubah nama menjadi PT Asuransi Lippo Life (Lippo Life) pada tahun 1989 dan menjadi pelopor bancassurance di Indonesia. Tahun 1998 atas persetujuan dewan komisaris, manajemen PT Asuransi Lippo Life memindahkan seluruh portofolio ke PT Asuransi Jiwa Lippo Utama (AJLU) termasuk aset, karyawan, dan pemasar yang berjumlah lebih 1200 orang. Di tahun yang sama mendirikan 6 kantor administrasi atau Regional Service Center, yaitu di Jakarta, Karawaci, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makasar. Tanggal 9 September 1999 bersinergi dengan PT Pos Indonesia. Pada tanggal 5 Oktober 1999 DPLK Lippo Life menjadi satu-satunya DPLK peraih sertifikat ISO 9001. Pada tanggal 14 Desember 1999 American International Group, Inc. (AIG) membeli 70 persen saham AJLU dan menjadikannya sebagai perusahaan multinasional dengan nama baru PT Asuransi AIG Lippo Life (AIG LIPPO). Pada 1 September 2000 AIG Lippo resmi dipimpin Robert W. Bush sebagai CEO & President Director, diikuti perubahan logo dan positioning perusahaan, yaitu for a better life. Untuk memperluas penetrasi pasar, pada tanggal 29 Desember 2004 AIG LIPPO berganti nama menjadi AIG LIFE dengan kepemilikan saham 80 persen milik AIA – American International Assurance (Bermuda). Pada 1 Juni 2009 PT AIG LIFE berganti nama menjadi PT AIA Financial. AIA Financial adalah anggota dari AIA Group Limited (AIA Group). Perubahan nama ini untuk memastikan kesesuaian operasi dan bisnis dengan

pemegang saham mayoritas, yaitu AIA, di samping untuk lebih fokus dalam memberikan produk dan layanan terbaik kepada masyarakat efektif.

PT AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). AIA diposisikan sebagai layanan Asuransi Kesehatan dengan jaringan terluas di Indonesia dengan memberikan value tertinggi dalam layanannya. Dengan didukung oleh jaringan yang menyebar luas di seluruh Indonesia dan merupakan keunggulan utama yang telah diakui oleh para konsumen di Industri Asuransi Kesehatan, AIA akan memberikan kenyamanan dan layanan berkualitas bagi institusi dan pemakai dalam mencari layanan kesehatan.

#### **4.1.3 Bca Life**

Tanggal 11 Desember 2013 PT Central Sejahtera Insurance berubah kepemilikan saham dengan susunan kepemilikan saham PT Bank Central Asia, Tbk 75% dan PT BCA Finance 25% sehingga berganti nama menjadi PT Asuransi Umum BCA.

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) mendapat izin pendirian dan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 14 Juli 2014 berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-91/D.05/2014 Tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa.

BCA Life adalah satu-satunya anak usaha Grup BCA yang memberikan layanan asuransi jiwa kepada seluruh masyarakat Indonesia. Saham BCA Life dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk. (BCA) dan individu. Dalam

memberikan perlindungan kepada masyarakat, BCA Life akan senantiasa berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada para nasabah. BCA Life berfokus pada 3 layanan asuransi jiwa, yaitu asuransi perlindungan (protection), asuransi plus tabungan (saving) dan asuransi kesehatan (health) melalui jalur telemarketing, bancassurance, corporate solution dan credit life. Kami berkomitmen untuk membangun produk asuransi yang inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **4.1.4 Bni Life Insurance**

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (one-stop financial services).

Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah

memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan perubahan kepemilikan saham PT BNI Life Insurance ("BNI Life"). Berdasarkan persetujuan tersebut pada tanggal 21 Maret 2014, BNI Life telah menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda penerbitan saham baru sebanyak 120.279.633 lembar yang diambil seluruhnya oleh Sumitomo Life Insurance Company.

Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi kehidupan (jiwa) joint venture dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60,000000%; Sumitomo Life Insurance Company memiliki 39,999993%; 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) BNI dan 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Dinar Dana Swadharma (YDD).

#### **4.1.5 Capital Life Indonesia**

PT Capital Life Indonesia adalah perusahaan asuransi jiwa yang sudah mendapatkan ijin operasi dibidang usaha Asuransi Jiwa pada tanggal 5 Mei 2014 dengan nomor: KEP-32/D.05/2014 dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Capital Life adalah anak perusahaan PT Capital Financial Indonesia Tbk yang sudah go public tanggal 19 Juli 2016. Anak perusahaan PT Capital Financial Indonesia Tbk yang lain adalah PT Capital Asset Management, PT Capital Global Ventura dan PT Capital Life Syariah. Bersama PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai sister company, semua perusahaan ini dikenal sebagai

Capital Financial Group. Grup Perusahaan Nasional ini fokus ke industri jasa keuangan yang terintegrasi. Kekuatan kami adalah sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang berbasis pada kualitas sumber daya manusia dan berkomitmen penuh dalam melayani nasabah. Sehingga pada bulan Juni 2016, kinerja Capital Life tahun 2015 diberikan penghargaan oleh 2 media independen yaitu The Best Insurance 2016 dari Media Asuransi dan predikat Sangat Bagus dari Majalah Info Bank.

#### **4.1.6 Central Asia Raya**

PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no. 357, dengan modal Rp 500 juta dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975. CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.492/DJM/III-5/11/1975 Tanggal 15 November 1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas Perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Sejak didirikan, Para Pendiri, seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.

Tahun 2019 perseroan memiliki kekayaan lebih dari Rp 8,27 trilyun, dengan risk based capital (RBC) lebih dari 120%. Perusahaan adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa dan yang pertama berhasil meraih Platinum Award atas predikat ‘sangat bagus’ selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari majalah InfoBank, dan yang pertama meraih 16 Unit Link Awards kinerja tahun 2015, 11 Unit Link Awards kinerja tahun 2016, 22 Unit Link Awards untuk kinerja 2017, 25 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2018, serta 25 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2019. Selain itu majalah Investor memberikan penghargaan 9 Unit Link Awards untuk kinerja 2017, 12 Unit Link Awards untuk kinerja 2018, dan 11 Unit Link Awards untuk kinerja 2019.

#### **4.1.7 Chubb Life Insurance**

Perusahaan berdiri sejak 1986, dengan nama Asuransi Jiwa Bhumi Arta Reksatama. Kemudian, tahun 2009, perusahaan diakuisisi ACE Group dan berubah nama menjadi ACE Life Assurance.

Pada 2016, perusahaan kembali berganti nama menjadi CHUBB Life Insurance Indonesia, bersamaan dengan perubahan nama ACE Jaya Proteksi menjadi CHUBB General Insurance Indonesia.

Perubahan nama ini terkait aksi akuisisi ACE Group terhadap The CHUBB Corporation.

PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) terus memperkuat digitalisasi operasional dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah maupun mitra bisnis. Sebagai salah satu pemimpin perusahaan asuransi global, Chubb memiliki visi yang jelas mengenai tujuannya. Jon Longmore, Direktur Utama untuk Chubb di Indonesia mengatakan, “Chubb telah mulai mempertajam kualitas penyediaan, proposisi produk dan efisiensi operasional sejak beberapa tahun terakhir. Kami mengharapkan saluran distribusi online dan offline yang terbentuk dengan baik dan terintegrasi selagi terus berupaya meningkatkan digitalisasi operasional yang akan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan agar perlindungan asuransi dapat lebih diakses oleh nasabah perorangan dan pelaku bisnis di Indonesia.” Mr. Longmore menjelaskan, Chubb memiliki sejumlah rencana strategis untuk memperkuat dan mengembangkan bisnis di Indonesia. Strategi bisnis itu dilandaskan pada diversifikasi produk dan jalur distribusi yang merupakan salah satu keunggulan Chubb. Misi kami adalah memberikan kombinasi solusi yang seimbang dari lini konsumen dan lini komersial, yang disalurkan melalui beragam jalur distribusi. Bagian yang esensial dalam rencana bisnis kami adalah memaksimalkan kemitraan yang ada melalui kerja sama yang strategis serta pendekatan underwriting yang semakin disiplin dan mengarah ke bisnis komersial.

#### 4.1.8 Equity Life Indonesia

PT Equity Life Indonesia atau lebih dikenal sebagai Equity Life adalah sebuah perusahaan Asuransi Jiwa yang berdiri sejak 1987 dan berkantor pusat di Jakarta.

Sebelumnya, perusahaan bernama Asuransi Jiwa Binadaya Nusa Indah sejak berdiri hingga tahun 2003, kemudian berganti menjadi Equity Financial Solution hingga tahun 2006.

Berdiri sejak tahun 1987, PT Equity Life Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri asuransi jiwa individu dan kumpulan. Kami memiliki rangkaian produk yang lengkap mencakup asuransi jiwa, kesehatan hingga dana pensiun.

Melalui model bisnis yang unik yaitu saluran distribusi multi-channel, PT Equity Life Indonesia berkeinginan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat Indonesia dari seluruh lapisan ekonomi dan sosial agar dapat memiliki asuransi dengan mudah dan cepat.

Hal tersebut didukung dengan rangkaian teknologi terbaru dari Information Technology (IT) yang mempermudah nasabah untuk mengakses layanan dan memiliki produk kami melalui berbagai perangkat teknologi dan digital.

#### 4.1.9 Generali Indonesia

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia adalah bagian dari Generali Group sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1831, di Trieste, Italia. Generali

Group merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Eropa dan sudah dipercaya sebagai penyedia jasa asuransi yang terkemuka.

Generali berhasil menjadi pemain utama industri asuransi jiwa dan investasi di Indonesia dengan strategi bisnis yang terdefinisi secara jelas. Didukung oleh lebih dari 11.000 agen pemasar dan kantor agen hampir di seluruh penjuru Indonesia, Generali berfokus pada langkah-langkah seperti pengelolaan jalur multi distribusi; pembangunan kemitraan seimbang berjangka panjang dengan lembaga keuangan dan distribusi umum; dan penyediaan produk-produk inovatif superior dan layanan bernilai tambah kepada pelanggan.

Dengan pelanggan sebagai fokus utama, Generali menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan finansial pelanggan. Bukan hanya kebutuhan, Kemudahan bagi pelanggan merupakan kunci pelayanan kami. Hal ini terbukti dengan adanya layanan-layanan digital seperti iSERVICES, iCONNECT dan iCLICK. Generali Indonesia juga dengan bangga memperkenalkan ARMS (Auto Risks Management System) yakni sistem manajemen risiko otomatis yang diciptakan oleh anak bangsa guna membantu kebutuhan finansial nasabah.

Berkat kerja keras dan kepercayaan nasabah, Generali berhasil meraih prestasi yang membanggakan, antara lain: terpilih sebagai Top 2 for the Best Financial Performance dari Indonesia Insurance Choice Award 2015 oleh Warta Ekonomi dan terpilih sebagai Top 10 Employer of Choice Award 2015 oleh SWA Magazine. Kemudian pada tahun 2016, Generali meraih dua penghargaan bergengsi dari SWA Magazine pada HR Excellence Award 2016 untuk kategori Reward Management dan People Development, serta Predikat “Sangat Bagus”

pada Rating Unit Link 2016 dari Majalah Infobank. Kami terus berkomitmen dalam menjaga kepercayaan nasabah kami dengan melakukan usaha lebih baik lagi serta terus mengembangkan diri dalam industri asuransi jiwa dan investasi di Indonesia.

#### **4.1.10 Indosurya Life**

PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses (Indosurya Life) didirikan pada tahun 2012 dan bergerak sebagai perusahaan yang menyediakan layanan keuangan. Indosurya Life beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan KEP-95/D.05/2013 tertanggal 11 September 2013.

Indosurya Life menawarkan solusi atas kebutuhan perlindungan jiwa melalui produk-produk yang komprehensif, serta layanan perencanaan keuangan untuk individu maupun kelompok. Didukung oleh tenaga pemasar yang berpengalaman dan berkompeten serta kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, Indosurya Life berkomitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik dan mengutamakan kepuasan nasabahnya.

Berkat kepercayaan dari nasabah dan mitra bisnisnya, kinerja keuangan Indosurya Life terus bertumbuh setiap tahunnya. Dalam kegiatan bisnisnya, Indosurya Life senantiasa menerapkan metode tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan (Governance, Risk Management & Compliance) yang sistematis dan komprehensif, serta berkomitmen untuk mematuhi peraturan yang berlaku baik dari Otoritas Jasa Keuangan maupun perundang-undangan lainnya.

Sesuai dengan visinya, Indosurya Life berkomitmen untuk menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik dengan memberikan solusi jasa keuangan

terpercaya dan unggul dalam layanannya. Komitmen ini menjadikan Indosurya Life sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan predikat BEST LIFE INSURANCE 2018 versi Majalah Media Asuransi, mendapatkan penghargaan sebagai THE BEST LIFE INSURANCE COMPANY 2019-Kategori Private Non Public Company (Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Aset < Rp 1 Triliun) dari majalah Economic Review (2019), dan predikat sebagai THE FASTEST GROWING INSURANCE COMPANIES LIFE INSURANCE 2019 dari majalah Infobank, dan masih banyak lagi penghargaan yang diberikan atas kinerja perusahaan.

PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **4.1.11 Manulife Indonesia**

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999.

Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 25

kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,5 juta nasabah di Indonesia.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **4.1.12 Panin Dai-Ichi Life**

Panin Dai-Ichi Life adalah perusahaan asuransi jiwa yang berdiri sejak tahun 1992 dan berkantor pusat di Jakarta.

Pada saat berdiri, perusahaan bernama Aspac Life Insurance hingga tahun 2000, kemudian berubah menjadi Anugrah Life Insurance hingga tahun 2009, Panin Anugrah Life hingga tahun 2010 dan Panin Life hingga tahun 2013.

Meski demikian, jejak perusahaan ini sudah diwarisi dari Panin Financial. Pada tahun 2010, aset dan kewajiban asuransi jiwa Panin Financial dialihkan kepada perusahaan.

Pada tahun 2013, perusahaan diakuisisi oleh Dai-Ichi Life senilai 40% saham atau Rp 2.89 triliun.

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang baik, terutama dalam hal pembayaran klaim.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi

jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat “A+” dari Fitch dan peringkat “A+” dari Standard & Poor’s (per Februari 2021).

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dan bertransformasi menjadi Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan proteksi yang dapat disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama untuk proteksi jiwa, kesehatan, investasi dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen akan tetap menjaga dan terus meningkatkan kualitas pelayanannya secara berkesinambungan.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.

#### **4.1.13 Sequis Life**

PT Asuransi Jiwa Sequis Life (Sequis Life) didirikan pada tahun 1984 dengan nama PT Universal Life (ULINDO) di bawah naungan Gunung Sewu yang kemudian berubah nama menjadi Sewu New York Life (NYL) pada tahun 1992. Pada tahun 2003, seluruh saham NYL diakuisisi dan perusahaan mengganti namanya menjadi Sequis Life yang berfokus untuk melayani nasabah individu dan kumpulan melalui jalur distribusi keagenan yang menawarkan beragam produk inovatif mencakup asuransi jiwa dan kesehatan. Hingga akhir 2019, Sequis Life

memiliki total aset sebesar Rp18,8 triliun, lebih dari 390,000 jumlah polis, dan didukung oleh lebih dari 10,900 tenaga pemasar profesional.

PT Asuransi Jiwa Sequis Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **4.1.14 Sinarmas Msig**

Mulai berkiprah pada tanggal 14 April 1985 sebagai PT Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia (PII) yang menjalankan usaha asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah serta bertindak sebagai pendiri dan pengelola dana pensiun, termasuk yang berprinsip syariah.

Setelah dua kali berganti nama menjadi PT Asuransi Jiwa Eka Life pada tahun 1989 dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas pada 2007, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. (juga dikenal sebagai Sinarmas MSIG Life SMiLe) hadir sebagai perusahaan asuransi jiwa joint venture yang dimiliki secara seimbang masing-masing 50% oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan grup asuransi raksasa Jepang, Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd. pada tahun 2011. Tanggal 9 Juli 2019, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik dengan komposisi kepemilikan saham 80% oleh Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd., 12,5% PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan 7,5% publik.

Kegiatan operasional Sinarmas MSIG Life diselenggarakan di 65 kantor pelayanan dan pemasaran dengan dukungan lebih dari 800 karyawan dan sekitar 8.200 tenaga pemasar, untuk melayani kebutuhan 1,2 juta nasabah individu dan

kelompok akan berbagai solusi produk perlindungan dan investasi di berbagai tahap kehidupan.

#### **4.1.15 Tugu Mandiri**

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (“Tugu Mandiri”) berdiri pada 28 Juni 1985. Salah satu tonggak sejarah berdirinya tidak lepas dari kerja keras serta dedikasi pemegang sahamnya, yaitu dari Dana Pensiun Pertamina, PT Timah Tbk. dan Kementerian Keuangan RI, dalam menyelesaikan kesepakatan bersama untuk mendirikan perusahaan asuransi jiwa nasional. Nomor izin usaha sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-082/KM.11/1985 tanggal 12 Agustus 1986.

Di awal berdirinya kinerja operasional Tugu Mandiri terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong Perusahaan melakukan ekspansi pasar dengan membangun kantor-kantor pemasaran di berbagai kota besar di Indonesia serta mendirikan beragam jalur distribusi.

Seiring dengan upaya pengembangan usaha, pada tahun 1993 Tugu Mandiri melakukan transformasi bisnis dengan mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (“DPLK”) pada 11 Maret 1993 dengan nama DPLK Asuransi Jiwa Tugu Mandiri atau “DPLK Tugu Mandiri” melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993.

Di awal tahun 2008 dengan komitmen dan dukungan kuat Pemegang Saham Tugu Mandiri mendapat penambahan modal baru sebagai upaya untuk mengantisipasi pasar yang terus bergerak sehingga Tugu Mandiri menjadi salah

satu perusahaan asuransi jiwa yang memiliki Rasio Kecukupan Modal (RBC) di atas rata-rata 120% yang dipersyaratkan regulator.

Di tahun 2013, Tugu Mandiri memiliki tim manajemen baru, yang saat ini sedang membuat Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2014 – 2024 bersama Pihak Ke-III (Konsultan). Manajemen baru melakukan evaluasi ulang dan restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan Perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi dengan tetap mendapat dukungan dan komitmen kuat Pemegang Saham.

Care, Commit and Agile menjadi motivasi besar bagi Tugu Mandiri untuk melakukan literasi asuransi dengan menawarkan beragam produk perlindungan, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, unit link, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK) melalui jalur distribusi Captive, Corporate, Agency, dan DPLK yang tepercaya dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia.

#### **4.1.16 Zurich Topas Life**

Berkantor pusat di Jakarta, ZTL merupakan bagian dari Zurich Group yang memperluas usahanya di industri asuransi jiwa Indonesia sejak November 2010. Sebagian besar saham ZTL dimiliki oleh Zurich Insurance Company Ltd. dan sebagian lagi dimiliki oleh PT Mayapada Prasetya Prakarsa sebagai mitra lokal.

PT Zurich Topas Life memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: KEP-1124/KM.11/1986 tanggal 11 Oktober 1986 juncto Surat Menteri Keuangan S-

927/MK.10/2009 tanggal 12 Juni 2009 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: 426/KMK.06/20C3.

Strategi multi-distribusi ZTL menyediakan nasabah beragam pilihan untuk mendapatkan produk - produk asuransi dari ZTL sekaligus menjadikan kehadiran kami lebih bermakna untuk melayani beragam segmen nasabah.

ZTL memiliki tenaga pemasar yang profesional dan didukung mitra bank berkualitas yang mengerti akan kebutuhan nasabah. Mereka memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan setiap individu di setiap masa kehidupannya melalui produk perlindungan dan perencanaan keuangan yang komprehensif.

Didukung oleh Zurich Group yang memiliki kekuatan keuangan yang solid serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, pemegang saham dan mitra bisnis.

PT Zurich Topas Life merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Analisis Pendapatan Premi

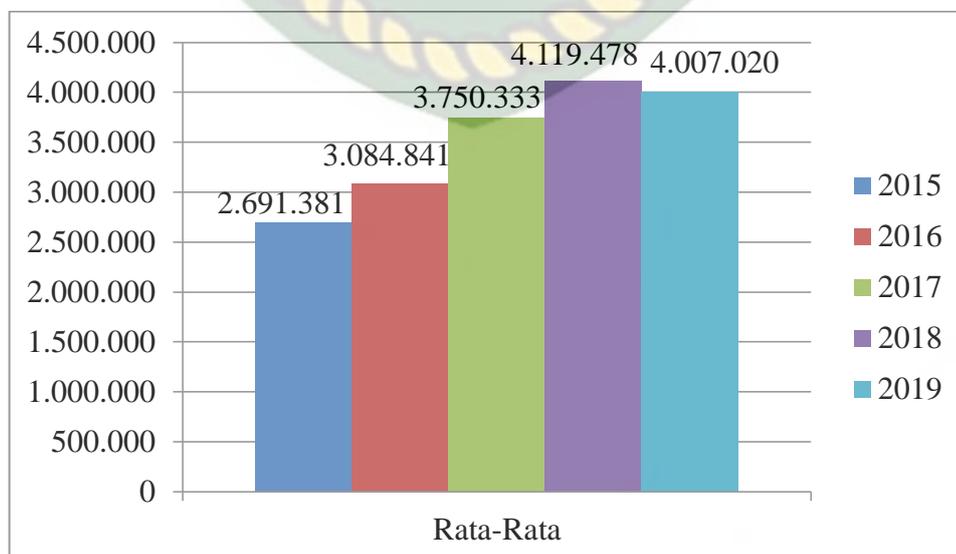
Pendapatan premi adalah unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan. Dan diharapkan dapat menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin.

Berikut ini rata-rata hasil pendapatan premi Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia sebagai penelitian 5 tahun terakhir periode 2015-2019 pada grafik berikut ini:

**Grafik 5.1**

#### Pendapatan Premi Asuransi Jiwa

Periode 2015-2019



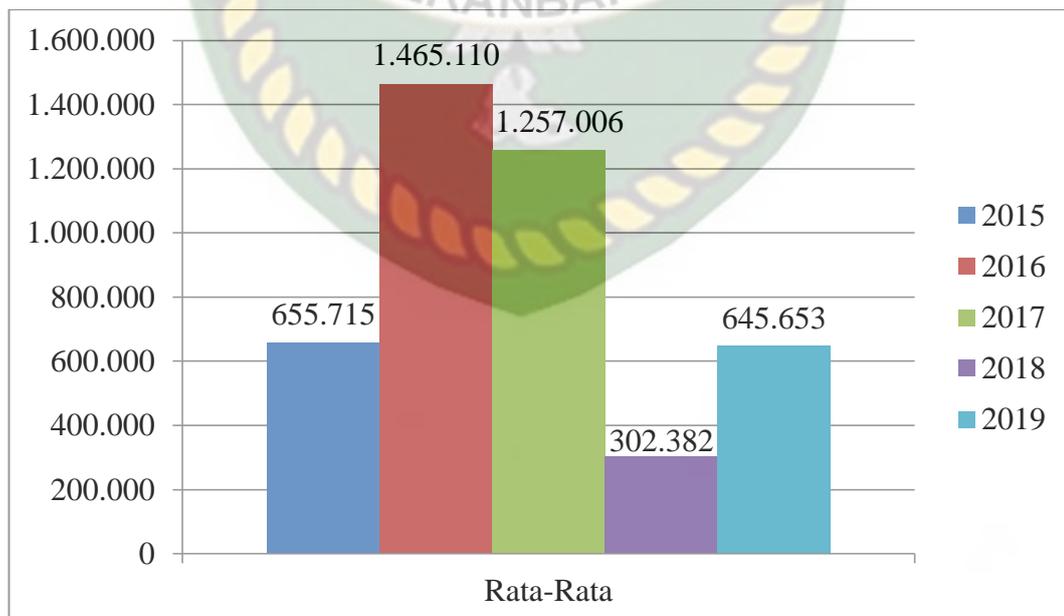
Berdasarkan grafik 5.1 menunjukkan pendapatan premi Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 pendapatan premi sebesar 2.691.381, dan pada tahun 2019 pendapatan premi sebesar 4.007.020.

### 5.1.2 Analisis Hasil Investasi

Hasil investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Berikut ini hasil investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia sebagai penelitian 5 tahun terakhir periode 2015-2019 pada grafik berikut ini:

**Grafik 5.2**  
**Hasil Investasi Asuransi Jiwa**  
**Periode 2015-2019**



Berdasarkan grafik 5.2 menunjukkan hasil investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 hasil investasi sebesar 655.715, dan pada tahun 2019 hasil investasi sebesar 645.653.

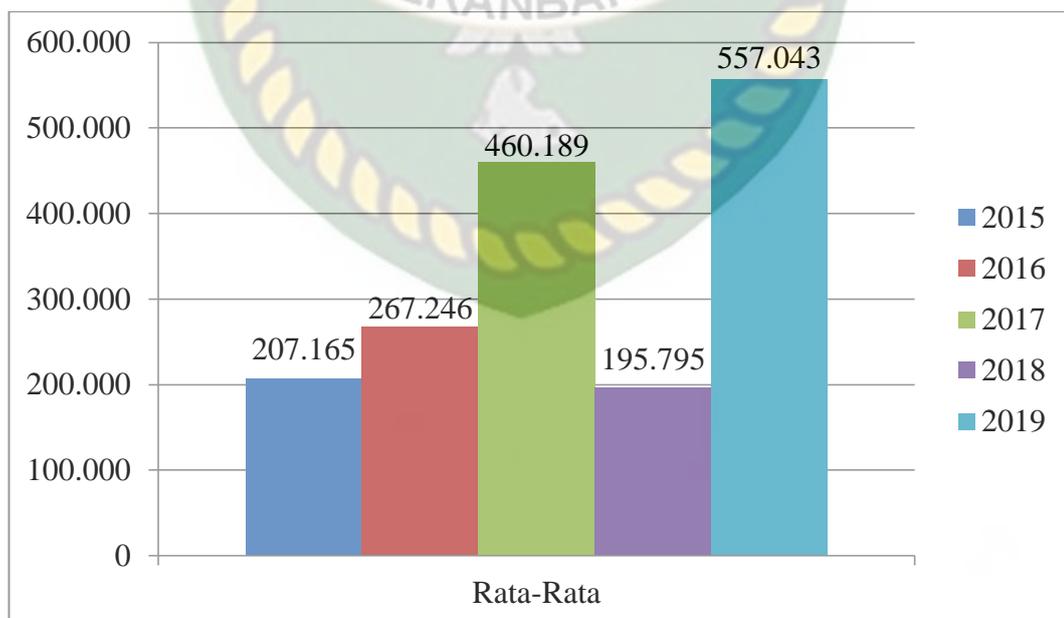
### 5.1.3 Analisis Laba Perusahaan

Labanya perusahaan adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut.

Berikut ini hasil laba perusahaan pada Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia sebagai penelitian 5 tahun terakhir periode 2015-2019 pada grafik berikut ini:

**Grafik 5.3**

#### **Labanya Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2015-2019**



Berdasarkan grafik 5.3 menunjukkan laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 laba perusahaan sebesar 207.165, dan pada tahun 2019 laba perusahaan sebesar 557.043.

## 5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum hasil regresi yang diperoleh diinterpretasikan maka terlebih dahulu diuji apakah terdapat pelanggaran asumsi regresi linier klasik dari hasil tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

### 5.2.1 Uji Normalitas

Normalitas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dalam mengelola data.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati uji grafik secara visual kelihatan normal tetapi secara statistik bisa sebaliknya, oleh karena itu pada penelitian ini uji normalitas dideteksi dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2005). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $Asym.Sig > 0,05$  berarti seluruh data berdistribusi normal
- b. Jika  $Asym.Sig < 0,05$  berarti seluruh data berdistribusi tidak normal

Tabel 5.1

## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	210124,881417
Most Extreme Differences	Absolute	,17
	Positive	,128
	Negative	,117
Test Statistic		-,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,08 > 0,05. Hal ini berarti nilai signifikansi tidak residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi. Jadi residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

### 5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinieritas terjadi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 0,10 atau nilai Tolerance lebih kecil 10 .

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF (Uji Multikolienieritas)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-139092,816	79754,091		-1,744	,085		
	PREMI	,122	,017	,619	6,998	,000	,888	1,126
	INVESTASI	,054	,033	,148	1,672	,099	,888	1,126

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 pada kolom VIF, dapat diketahui nilai VIF untuk premi sebesar 1,126 dan investasi sebesar 1,126. Sehingga diketahui seluruh variabel independen yaitu Premi dan Investasi mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas pada model persamaan regresi.

### 5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,328	,211		6,288	,000
	Premi	-5,315E-8	,000	-,182	-1,344	,184
	Investasi	-4,011E-9	,000	-,008	-,058	,954

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai sig variabel premi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05, dan nilai sig variabel investasi sebesar 0,954 lebih besar dari 0,05, Maka dapat disimpulkan dari hasil tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi. Mendeteksi masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian *Durbin – Watson* (uji DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 <sup>a</sup>	,466	,452	486291,51310	1,582

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PREMI

b. Dependent Variable: LABA  
Sumber: Data Olahan, 2021

Nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada *output regression* pada tabel *model summary*. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,582. Dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,582 yang terletak antara -2 dan +2 =  $-2 < 1,582 < +2$ . Artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data – data ini sebelumnya telah diuji dengan uji asumsi dasar (normalitas) dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil pengujian telah didapatkan bahwa data – data yang digunakan bersifat normal dan terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi

**Tabel 5.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

No	Variabel	Standar B	t	Sig
1	Konstanta	-139092,816	-1,744	,085
2	Premi	0,122	6,998	,000
3	Investasi	0,054	1,672	,099

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -139.092,816 + 0,122 X_1 + 0,054 X_2$$

**Keterangan:**

Y = Laba

X<sub>1</sub> = Premi

X<sub>2</sub> = Investasi

Persamaan di atas menunjukkan hubungan antara premi dan investasi terhadap laba. Nilai konstanta (a) sebesar -139.092,816 artinya jika antara premi dan investasi bernilai 0, maka jumlah laba bernilai sebesar -139.092,816. Koefisien premi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,122 yang menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel premi, akan menyebabkan peningkatan pada laba sebesar 0,122 atau 12,2%. Selanjutnya investasi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,054 yang menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel investasi, akan menyebabkan peningkatan pada laba sebesar 0,054 atau 5,4%.

### 5.3 Uji Hipotesis

#### 5.3.1 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5.6

#### Hasil Uji Regresi (R dan *Adjusted R*<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 <sup>a</sup>	,466	,452	486291,51310

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PREMI

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output model summary* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,466. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,60 – 0,1000, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Premi dan Investasi terhadap Laba. Hasil

analisis determinasi juga dapat dilihat pada *output model summary* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Premi dan Investasi) terhadap variabel dependen (Laba) sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 5.3.2 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1586069811132 9,777	2	7930349055664 ,889	33,535	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1820891654963 1,760	77	236479435709, 503		
	Total	3406961466096 1,540	79			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), INVESTASI, PREMI

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dan hasil analisis regresi linear berganda di atas. Berdasarkan *output* diatas diperoleh F hitung sebesar 33,535. Dari table F dengan df 1 (k-1) = 1, dan df 2 (n-1) = 79, diperoleh F tabel sebesar 3,96. Nilai 33,535 lebih besar dari 3,96, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Premi dan Investasi terhadap Laba (F hitung > F tabel), maka H<sub>a</sub> Diterima.

### 5.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen premi dan investasi terhadap variabel dependen yaitu laba, maka digunakan nilai hasil estimasi uji t dengan membandingkan nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha=5\%$ , maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh.

Hasil dari pengujian hipotesis yang menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil uji hipotesis yang merupakan uji hubungan kualitas dari masing – masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 5.7 berikut ini:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-139092,816	79754,091		-1,744	,085
	PREMI	,122	,017	,619	6,998	,000
	INVESTASI	,054	,033	,148	1,672	,099

a. Dependent Variable: LABA  
Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan *output* di atas, secara parsial Premi memiliki pengaruh terhadap Laba. Ini terlihat pada nilai signifikansi variabel premi yang kurang dari 0,05. Sedangkan variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini juga dapat dibuktikan dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dengan (df)  $n-k-1$  atau  $80-2-1 = 77$  (n adalah

jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) diperoleh sebesar 1,66488.

Nilai t hitung variabel premi diperoleh sebesar 6,998 lebih besar dari nilai 1,66488 dengan probabilitas signifikansi untuk variabel premi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hal ini maka  $H_a$  diterima, sehingga secara parsial premi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan.

Pada nilai t hitung variabel investasi diperoleh sebesar 1,672 lebih besar dari nilai 1,66488 dengan probabilitas signifikansi untuk variabel investasi sebesar 0,099 lebih besar dari pada taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hal ini maka  $H_0$  diterima, sehingga secara parsial investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

## **5.4 Pembahasan**

### **5.4.1 Pengaruh Premi Terhadap Laba**

Pendapatan premi diperoleh dari pembayaran wajib yang dilakukan oleh pihak tertanggung secara teratur kepada pihak penanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan asuransi. Oleh karena itu, besar kecilnya perolehan premi akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil pengujian ini sesuai dengan pendapatan premi yang menyatakan bahwa semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang juga berakibat pada semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan asuransi. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaniati (2011), bahwa premi berpengaruh positif terhadap laba.

Pendapatan premi merupakan salah satu sumber pendapatan utama dalam perusahaan asuransi yang berasal dari kontribusi peserta asuransi. Premi yang diterima kemudian akan dikelola oleh perusahaan dalam bentuk investasi yang tentunya sudah disepakati oleh peserta ketika akad/perjanjian, yang kemudian perusahaan berhak mendapatkan fee dari pengelolaan dan tersebut berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan diawal. Oleh karena itu, semakin besar pendapatan premi perusahaan maka berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan asuransi.

#### **5.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Laba**

Menurut Palupy (2006), perusahaan asuransi pada dasarnya memiliki kebutuhan penghasilan investasi yang tinggi dari asset-aset investasi yang mereka miliki. Pengelolaan investasi yang baik akan dapat mengakomodasi tingkat resiko investasi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan dengan hasil investasi yang sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja laba rugi perusahaan.

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asuransi tersebut berkontribusi secara langsung terhadap laba. Apabila investasi menguntungkan maka akan mempengaruhi laba, karena investasi satu-satunya sumber untuk meraih keuntungan pada asuransi syariah.

Hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2009), Dipoyanti (2014) dan Riani (2014) yang menyatakan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan asuransi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari pengujian analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Premi dan Investasi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil pengujian ini menggambarkan semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang juga berakibat pada semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan asuransi.

b. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai investasi dengan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis kedua tersebut.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya perlu melihat variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa, seperti beban operasional, klaim, total aset, pendapatan lainnya dan rasio likuiditasnya.

2. Diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan asuransi, baik perusahaan asuransi jiwa, asuransi kerugian maupun reasuransi yang terdaftar di lembaga resmi lainnya. Dalam penggunaan metode analisis dapat menggunakan metode pengukuran yang berbeda dalam mencari efisiensi laba.
3. Pencapaian tingkat laba yang diharapkan, perusahaan harus melakukan perencanaan yang baik dalam menetapkan besaran premi dan mengalokasikan dana untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, Faiqotul Nur Assyifah. Jeni Susyanti,dkk. Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. E-Jurnal Riset Manajemen.
- Djojosoedarso, Soeiso. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Duwi, Priyatno SE. 2008. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Abdul dan Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba.
- Kasmir .2007. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid I*. Jakarta :Erlangga.
- Marlina, Lina. Agi Syarif Hidayat. “Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Bandung Setiabudhi”. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas BSI*

- Marwansyah, Sofyan. Ambar Novi Utami. 2017. “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5, No.2.
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Salim, Abbas. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sastri, Ida Ayu Ita Permata. Edy Sujana, dkk. 2017. “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi”. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7 No.1.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sula, M. Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General)*. Jakarta: Gema Insani.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.aaji.or.id](http://www.aaji.or.id)